

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam visi menuju Indonesia emas tahun 2045, sumber daya manusia (SDM) yang unggul menjadi salah satu penunjang masa depan bangsa. Dimana saat ini, pendidikan merupakan aspek yang esensial di kehidupan sehari-hari (Jasem *et al.*, 2025). Terutama pendidikan tingkat tinggi seperti universitas yang mampu mencetak SDM sebagai tenaga kerja di masa mendatang (Al-Abyadh & Azeem, 2022). Dalam hal ini khususnya mahasiswa, memiliki peran penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas dimulai dari lingkungan pendidikan. Selain itu, mahasiswa kemudian juga dianggap sebagai SDM penggerak ekonomi global berbasis pengetahuan di era globalisasi, karena peran vitalnya dalam membantu pembangunan negara (Gebregergis *et al.*, 2024).

Kualitas pembangunan negara tercermin melalui pendidikan generasi muda di masa depan, dan keberhasilan pendidikan tersebut dapat ditentukan oleh hasil belajar mahasiswa (Al-Abyadh & Azeem, 2022). Dalam dunia pendidikan, *academic achievement* menjadi hasil akhir yang menggambarkan sejauh mana mahasiswa telah mencapai tujuan pembelajarannya (Barbosa *et al.*, 2020). Selain itu, *academic achievement* juga krusial karena dapat menyokong mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk memperoleh pekerjaan di masa depan, membuka peluang untuk merintis karier di bidang yang sesuai dengan minat dan bakatnya, serta kesempatan untuk hidup lebih sejahtera (Berhanu & Sewagegn, 2024).

Pada umumnya, *academic achievement* diukur menggunakan kemampuan kognitif seperti nilai tes standar dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Namun seiring perkembangan waktu, para pendidik akhirnya terdorong untuk mendalami faktor-faktor non-kognitif seperti *emotional intelligence*, *resilience*, dan *student engagement* (Sánchez-Álvarez *et al.*, 2020; Bereded *et al.*, 2025).

Dalam proses perkuliahan, mahasiswa Universitas Malikussaleh masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan aspek non-kognitif. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola emosi ketika menghadapi ujian, presentasi, maupun memperoleh hasil akademik yang tidak sesuai harapan. Pada kondisi lain, terdapat mahasiswa yang mudah kehilangan motivasi, cenderung menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik, serta membutuhkan waktu untuk kembali beradaptasi setelah mengalami kegagalan.

Selain itu, *student engagement* dalam proses pembelajaran juga belum sepenuhnya optimal, yang terlihat dari kurang aktifnya sebagian mahasiswa dalam diskusi, rendahnya keberanian untuk mengajukan pertanyaan, serta kecenderungan menunda penyelesaian tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *academic achievement* mahasiswa Universitas Malikussaleh tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengelola emosi, menghadapi tekanan dan kegagalan, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor utama yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu *emotional intelligence*, yaitu salah satu faktor yang sering mendapatkan perhatian para peneliti karena kontribusinya dalam meningkatkan *academic achievement*.

Dalam lingkungan pendidikan di seluruh dunia, kemampuan sosial dan emosional dianggap penting mulai dari sebelum sekolah hingga ke tingkat perguruan tinggi (Bereded *et al.*, 2025). Oleh karena itu, telah banyak penelitian yang fokus meneliti hubungan antara *emotional intelligence* terhadap *academic achievement*, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Herut *et al.*, 2024; Ononye *et al.*, 2022; Bereded *et al.*, 2025; MacCan *et al.*, 2020).

Selain *emotional intelligence*, juga terdapat faktor lain yang dianggap dapat meningkatkan *academic achievement* yaitu *resilience* (Ononye *et al.*, 2022). *Resilience* menjadi salah satu faktor penting yang memungkinkan individu untuk bangkit dari situasi sulit yang dilaluinya (Mohamed *et al.*, 2025). Oleh karena itu, *resilience* juga dipandang sebagai kemampuan untuk mengubah kondisi negatif menjadi kesempatan untuk mencapai keberhasilan (Supervía *et al.*, 2022).

Faktor penting lainnya yang dapat memengaruhi *academic achievement* adalah *student engagement* (Bereded *et al.*, 2025). *Student engagement* dalam berbagai perspektif meliputi dimensi kognitif, perilaku, psikologis, hingga sosial-budaya dari individu (Guerra *et al.*, 2024). *Student engagement* sebagai modal psikologis mahasiswa yang terwujud dari usaha, pembelajaran, serta kemauan untuk meningkatkan *academic achievement* (Jasem *et al.*, 2025).

Meskipun begitu, peneliti masih menemukan kesenjangan dalam beberapa penelitian. Terdapat penelitian yang mengonfirmasi bahwa *emotional intelligence*, *resilience*, dan *student engagement* dapat meningkatkan *academic achievement*. (MacCan *et al.* 2020; Li *et al.*, 2024; Okunuki & Kashimura, 2024). Namun,

terdapat juga penelitian yang menyatakan hasil yang sebaliknya (Estrada *et al.*, 2021; Atak & Meriç, 2023; Saqr *et al.*, 2023).

Penelitian yang menunjukkan bahwa *emotional intelligence* memiliki peran penting dalam meningkatkan *academic achievement* menemukan hasil bahwa *emotional intelligence* berhubungan positif terhadap *academic achievement* (MacCan *et al.* 2020). Sebaliknya, penelitian lainnya menemukan hasil bahwa terdapat hubungan secara tidak langsung antara *emotional intelligence* dan *academic achievement* (Estrada *et al.*, 2021).

Selain itu, *resilience* juga terkonfirmasi memiliki peran dalam meningkatkan *academic achievement* dalam penelitian yang menyatakan bahwa *resilience* memiliki hubungan positif dengan *academic achievement* (Li *et al.*, 2024). Namun, dalam penelitian lainnya tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara *resilience* dan *academic achievement* (Atak & Meriç, 2023).

Sementara itu, penelitian yang membahas hubungan antara *student engagement* terhadap *academic achievement* menunjukkan hasil yang beragam. Salah satu penelitian menunjukkan adanya hubungan positif secara keseluruhan pada berbagai dimensi *engagement* (Okunuki & Kashimura, 2024). Walaupun sebagian besar penelitian menunjukkan hubungan yang positif, terdapat penelitian longitudinal yang menyebutkan bahwa *student engagement* bukan anteseden yang konsisten dalam meningkatkan *academic achievement* (Saqr *et al.*, 2023).

Penemuan hasil yang berbeda ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *emotional intelligence*, *resilience*, dan *student engagement* terhadap *academic achievement* masih belum konsisten, sehingga masih diperlukan kajian lebih lanjut.

Pada umumnya, penelitian di bidang ini hanya berfokus pada penilaian kognitif saja. Namun dalam penelitian sekarang, peneliti memilih untuk menyoroti faktor-faktor non-kognitif yang dapat memengaruhi *academic achievement*. Hal ini perlu dilakukan karena peneliti menilai bahwa IPK saja tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan *academic achievement*. Dengan demikian, *academic achievement* tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif saja, namun juga ditentukan oleh kemampuan untuk mengelola emosi, kuat menghadapi tekanan, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Meskipun sering dikaitkan dengan satu sama lain, akan tetapi belum banyak penelitian yang meneliti ketiga faktor tersebut secara bersamaan. Beberapa penelitian membahas ketiga faktor tersebut secara terpisah (Herut *et al.*, 2024; Supervía *et al.*, 2022; García-Martínez *et al.*, 2021), sehingga masih banyak terdapat kesenjangan penelitian. Beberapa penelitian berfokus pada dua variabel saja tanpa menguji sekaligus ketiga variabel tersebut terhadap *academic achievement* (Jasem *et al.*, 2025; Guillén *et al.*, 2022; Shengyao *et al.*, 2024; Ononye *et al.*, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model mediasi yang masih jarang digunakan dalam membahas hubungan antara *emotional intelligence*, *resilience*, dan *student engagement* terhadap *academic achievement* secara simultan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam hal ini dengan judul “*Academic Achievement In University: Hubungan Antara Emotional Intelligence, Resilience, dan Student Engagement.*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *emotional intelligence* berpengaruh terhadap *student engagement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh?
2. Apakah *emotional intelligence* berpengaruh terhadap *resilience* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh?
3. Apakah *emotional intelligence* berpengaruh terhadap *academic achievement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh?
4. Apakah *resilience* berpengaruh terhadap *student engagement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh?
5. Apakah *resilience* berpengaruh terhadap *academic achievement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh?
6. Apakah *student engagement* berpengaruh terhadap *academic achievement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh?
7. Apakah *resilience* berperan dalam memediasi hubungan antara *emotional intelligence* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh?

8. Apakah *resilience* berperan dalam memediasi hubungan antara *emotional intelligence* terhadap *academic achievement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh?
9. Apakah *student engagement* berperan dalam memediasi hubungan antara *resilience* terhadap *academic achievement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis pengaruh *emotional intelligence* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.
2. Menganalisis hubungan antara *emotional intelligence* dengan *resilience* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.
3. Menganalisis pengaruh *emotional intelligence* terhadap *academic achievement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.
4. Menganalisis hubungan antara *resilience* dengan *student engagement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.
5. Menganalisis hubungan antara *resilience* dengan *academic achievement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.
6. Menganalisis hubungan antara *student engagement* dengan *academic achievement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.
7. Menganalisis peran *resilience* sebagai mediator dalam hubungan antara *emotional intelligence* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.

8. Menganalisis peran *resilience* sebagai mediator dalam hubungan antara *emotional intelligence* terhadap *academic achievement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.
9. Menganalisis peran *student engagement* sebagai mediator dalam hubungan antara *resilience* terhadap *academic achievement* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai hubungan antara *emotional intelligence*, *resilience*, *student engagement*, dan *academic achievement* pada mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris mengenai peran *resilience* dan *student engagement* sebagai variabel mediasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori maupun penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor kognitif maupun non-kognitif yang memengaruhi *academic achievement* mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak Universitas Malikussaleh dalam merancang kebijakan maupun program yang mendukung

pengembangan *emotional intelligence*, *resilience*, dan *student engagement* sebagai upaya meningkatkan *academic achievement*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor kognitif maupun non-kognitif yang memengaruhi *academic achievement* di lingkungan pendidikan tinggi.